

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan terletak di Kawasan Teluk Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pelabuhan ini memiliki posisi strategis di Kanagarian Carocok Anau Ampang Pulai, Kecamatan Koto XI Tarusan (UPTD PPP Carocok Tarusan, 2014). Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan memiliki armada penangkapan sebanyak 359 unit kapal perikanan yang menggunakan berbagai alat tangkap, termasuk 171 unit bagan perahu, 45 unit payang, 113 unit tonda, dan 30 unit gillnet (Armarenti et al. 2024). Bagan perahu merupakan alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan setempat untuk menangkap ikan pelagis kecil dengan metode penangkapan yang dilakukan pada malam hari menggunakan cahaya lampu.

Selama musim peralihan dua menuju musim barat, dermaga Pelabuhan sering dipadati oleh armada penangkapan ikan yang membongkar hasil tangkapan, menyebabkan proses pendaratan membutuhkan waktu lebih lama serta banyaknya antrian kapal dan berpotensi menurunkan kualitas ikan. Untuk meminimalkan waktu pendaratan dan penurunan kualitas ikan, proses pendaratan harus menggunakan waktu yang lebih efisien (Novianti et al. 2012). Menurut Zain et al. (2022), waktu merupakan hal yang penting dalam pemanfaatan dermaga. Hal ini karena berkaitan dengan keterbatasan ukuran dermaga dan biaya yang diperlukan untuk bertambat. Dengan semakin efisiennya penggunaan waktu selama proses pendaratan hasil tangkapan, maka biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pun akan semakin berkurang. Selain itu, jumlah antrian kapal nelayan yang akan beraktivitas di dermaga juga akan berkurang.

Efisiensi waktu dalam proses pendaratan ikan di Pelabuhan sangat penting untuk manajemen waktu Pelabuhan tersebut. Semakin efisien waktu aktivitas pembongkaran, semakin baik pula manajemen Pelabuhan tersebut. Sebaliknya, ketidakefisienan dalam aktivitas pembongkaran dapat dikatakan kurang baik karena banyaknya waktu yang terbuang untuk aktivitas pembongkaran (Alfin et al. 2013). Menurut Sartika et al. (2012), menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi efisiensi waktu pendaratan antara lain jenis armada yang digunakan, jumlah hasil

tangkapan, waktu terbang, fasilitas bongkar muat, serta usia dan keterampilan pelaku bongkar muat.

Aktivitas pendaratan hasil tangkapan bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan berbeda dengan kapal lainnya karena kapal bagan perahu memiliki bentuk yang khusus dengan adanya sayap sehingga panjang dan lebar kapalnya hampir sama besar. Dengan bentuk tersebut, penggunaan ruang di dermaga dan kolam Pelabuhan menjadi lebih besar dibanding kapal penangkap ikan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan antrian kapal sehingga pembongkaran hasil tangkapan bagan perahu sering dilakukan di tengah laut sebelum melakukan tambat di kolam Pelabuhan. Proses pembongkaran dimulai dari pembukaan paluk untuk mengeluarkan ikan hasil tangkapan yang langsung di sortir berdasarkan jenisnya untuk dimasukkan kedalam keranjang yang akan diangkut ke pelelangan menggunakan kapal perantara yaitu kapal pompong yang biasa disebut biduk oleh masyarakat Minangkabau. Penelitian terdahulu oleh Rahmadani et al. (2021), menunjukkan bahwa proses pembongkaran bagan perahu di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan tidak langsung dilakukan di dermaga dikarenakan kurangnya pelayanan dan fasilitas pelabuhan yang belum lengkap. Jadi kapal yang tidak langsung tambat di dermaga para nelayan akan menggunakan kapal perantara untuk mengantar ABK, mengisi perbekalan dan mengantarkan hasil tangkapan ke pelelangan.

Kurangnya fasilitas seperti kolam perairan dan pelayanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan menyebabkan proses pendaratan ini tidak berjalan optimal sehingga dapat memicu antrian kapal dan memperpanjang jarak bongkar ke pelelangan. Oleh karena itu efisiensi waktu di Pelabuhan Perikanan sangat diperlukan untuk mengurangi antrian kapal, menjaga kualitas ikan agar tidak cepat membusuk serta menurunkan biaya tambat labuh kapal. Menurut Akmal dan Miswar (2017), dimana semakin efisien waktu pendaratan ikan maka biaya lain seperti biaya tambat akan semakin kecil, dan juga antrian kapal penangkapan ikan yang akan mendaratkan hasil tangkapannya ke Pelabuhan semakin sedikit. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk melihat seberapa efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan bagan perahu serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi waktu tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan bagan perahu di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan. Selain itu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi waktu pendaratan hasil tangkapan.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian bagi peneliti adalah dapat memberikan informasi tentang efisiensi waktu pendaratan, waktu terbuang, waktu pendaratan efektif dan manfaat bagi *stakeholder* yaitu dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait efisiensi waktu pendaratan agar lebih efisien dalam melakukan pendaratan hasil tangkapan supaya menghemat biaya operasional, biaya tambat kapal dan mengurangi kerugian mutu hasil tangkapan.